



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3752-3764
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II Di SDN Manukan Kulon Surabaya

Badri^{1✉}, MintoHar, Ana Sofiya

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Email : badribadri39009@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Rendahnya hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan masih konvensional. Pembelajaran secara konvensional menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II B di SDN Manukan Kulon Surabaya yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri atas 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes, dengan jenis tes adalah tes pilihan ganda. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pada siklus I adalah 63,67 dengan kategori rendah, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia yaitu 79,92, dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II B di SDN Manukan Kulon Surabaya. Abstrak berisi 150-200 kata dan hanya terdiri atas 1 paragraf, yang memuat latar belakang, tujuan, metode, serta hasil penelitian.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Problem Based Learning (PBL), Bahasa Indonesia.*

Abstract

The low thematic learning outcomes of lesson content Indonesian students because the learning carried out is still conventional. Conventional learning causes student involvement in learning is still minimal. This study aims to analyze the problem-based learning (PBL) model on learning outcomes in the lesson content Indonesian grade II elementary school students. This research is a class action research conducted in two cycles. Each class action research cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were grade II B students at SDN Manukan Kulon Surabaya totaling 28 students, consisting of 15 female students and 13 male students. Data collection in this study was carried out by test method, with the type of test being a multiple choice test. The collected data is analyzed by descriptive statistical analysis. The results showed that the average thematic learning outcomes (Indonesian lesson content) in cycle I was 63.67 with a low category, so the study continued to cycle II. In cycle II, the average thematic learning outcomes of Indonesian content were 79.92, with a high category. Based on the results of the study, it can be concluded that the problem-based learning (PBL) model is effective in improving Indonesian learning outcomes in grade II B students at SDN Manukan Kulon Surabaya.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL), Indonesian.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dalam penerapannya menjadikan peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang harus dituruti oleh siswa. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dalam mengupayakan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peran siswa tidak hanya sebagai penerima ilmu saja, melainkan dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan ilmu pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran harus ada kerjasama antara guru dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif (Arianti, 2019; Muchib, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu pada Sekolah Dasar (SD) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran. Beberapa muatan pelajaran, misalnya Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn disatukan dalam tema yang sama kemudian disajikan dalam satu pembelajaran utuh yang saling berkaitan.

Muatan pelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib materi standar isi satuan pendidikan Sekolah Dasar. mata pelajaran ini diharapkan dapat membentuk peserta didik memiliki kemampuan (standar kompetensi lulusan Bahasa Indonesia) : (a) mendengarkan

(listening skills) yaitu memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat, (b) berbicara (speaking skills) yaitu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deksripsi peristiwa, dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, puisi, (c) membaca (reading skills) yaitu menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama. (d) menulis (writing skills), yaitu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formular, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (Cahyani, 2012).

Muatan pelajaran Bahasa Indonesia meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) strategi menyimak, membaca, dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis, (b) strategi berbahasa secara santun untuk menghindari konflik sesuai konteks sosial budaya, (c) jenis teks-fiksi dan teks informasi sederhana yang netral, ramah gender, dan ramah keberagaman, (d) kaidah Bahasa Indonesia yang membentuk teks sederhana, (e) struktur sastra dalam teks sastra sederhana, (f) penanda kebahasaan dalam teks sederhana, (g) aspek non-verbal dalam teks sederhana, serta (h) struktur dan kohesi teks sederhana dalam wujud lisan, tulis, visual dan multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik, dan digital (Permendikbudristek Nomor 7, 2022).

Kecakapan yang terbentuk dari lingkup materi dapat menjadi modal awal dan sarana pemberdayaan peserta didik untuk menciptakan peserta didik yang literat. Maksud literat disini adalah peserta didik Sekolah Dasar memiliki kemampuan literasi dasar (basic literacy) yaitu : (a) kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, (b) mempersepsikan informasi (perceiving), dan (c) mengkomunikasikan serta menggambarkan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi (Sutrianto, Rahmawan, Hadi & Fitriyono, 2016).

Dalam praktik pembelajaran Kurikulum 2013 masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih meningkatkan hafalan materi. Dengan demikian proses berpikir siswa masih dalam level C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (aplikasi). Guru jarang

melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Dampaknya, suasana pembelajaran di kelas kaku dan peserta didik tampak tidak ceria. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi di antaranya; (1) siswa malas mengikuti pembelajaran yang banyak dilakukan guru dengan cara ceramah, (2) sebagian siswa mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang bersifat teoritis dan tinggal menyalin dari buku teks. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Cahyono (2020:1-2), menyatakan berdasarkan hasil studi internasional Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan prestasi literasi membaca (reading literacy), literasi matematika (mathematical literacy), dan literasi sains (scientific literacy) yang dicapai peserta didik Indonesia sangat rendah. Pada umumnya kemampuan peserta didik Indonesia sangat rendah dalam: (1) memahami informasi yang kompleks; (2) teori, analisis, dan pemecahan masalah; (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah; dan (4) melakukan investigasi.

Untuk menghadapi tantangan zaman pada era abad 21, siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Menurut Tan dalam Rusman (2010:229) berpendapat bahwa "Model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model PBL kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan".

Sehingga siswa akan dilatih untuk memecahkan masalah dengan penyelidikan. Masalah yang diajukan ke siswa digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. Model Problem Based Learning (PBL) mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Adapun langkah- langkahnya model Problem Based Learning (PBL) sebagai berikut : (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Melihat dari permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu model pembelajaran yang akan mendorong siswa berpikir kritis, menumbuhkan rasa aktif saat proses pembelajaran yaitu model Problem Based Learning (PBL). Selain itu, penerapan model Problem Based Learning (PBL) ini dilakukan dengan alasan

untuk mengurangi kejenuhan metode ceramah dan akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Adapun pertanyaan (masalah) penelitian berdasarkan latar belakang diantaranya: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II B di SDN Manukan Kulon Surabaya? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II-B di SDN Manukan Kulon Surabaya?

Dengan tujuan (1) Mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II B di SDN Manukan Kulon Surabaya. (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II B di SDN Manukan Kulon Surabaya.

Manfaat penelitian diantaranya ialah :

1. Secara Teoretis

Kegunaan penelitian ini untuk menambah pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL).

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya pemberian penilaian terhadap para guru berkenaan dengan pemilihan model pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maupun kualitas pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Diharapkan model pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran ini sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi kajian dan masukan untuk digunakan oleh peneliti selanjutnya.

d. Bagi Siswa

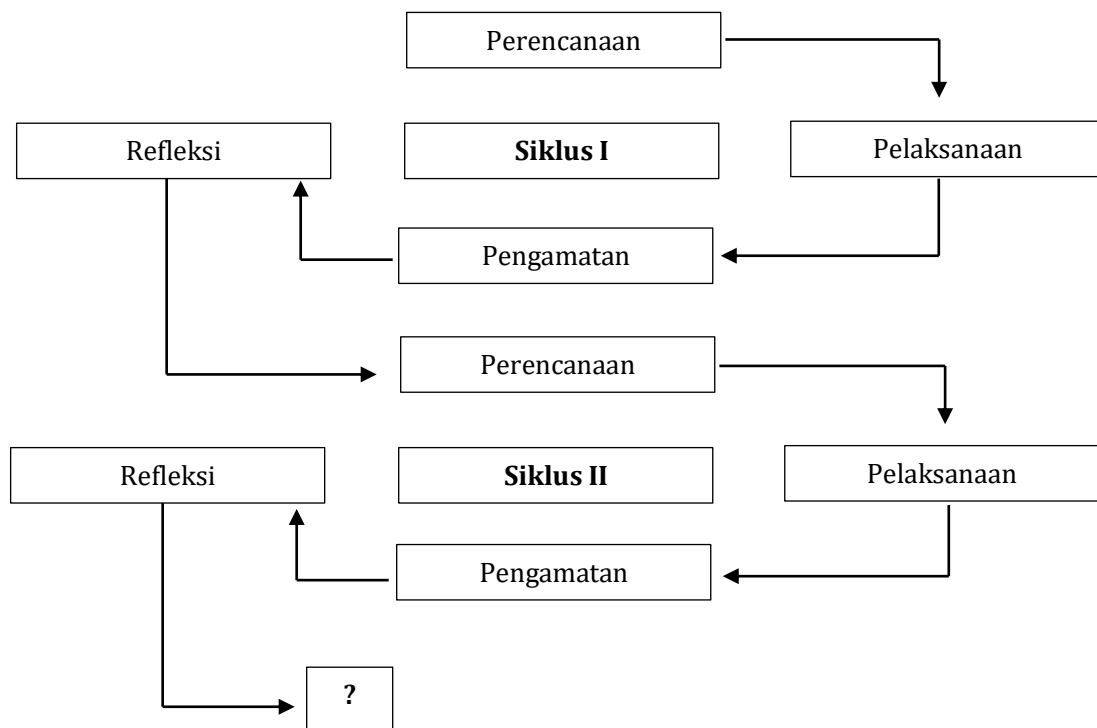
Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus memiliki tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN Manukan Kulon Surabaya. Pra Siklus dilaksanakan pada

tanggal 9 Maret 2023, siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 April 2023 yang tiap pelaksanaan beralokasi waktu 2x35 menit (2 JP).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara spiral melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi (Redhana, 2013). Penelitian tindakan kelas tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga berperan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan perubahan dan perbaikan (Prihantoro & Hidayat, 2019). Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas II B SDN Manukan Kulon Surabaya. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 28 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang. Peneliti memilih subjek siswa kelas II B karena peneliti menemukan adanya permasalahan belajar di kelas II B pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dimana siklus I terdiri dari kegiatan perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya kegiatan pelaksanaan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang disusun. Setelah itu kegiatan observasi untuk mengamati setiap proses pembelajaran khususnya aspek afektif, dan kegiatan refleksi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan di siklus II. Kegiatan di siklus II terdiri dari kegiatan perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran, setelah itu kegiatan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perangkat yang telah disusun, dilanjutkan dengan kegiatan observasi dan refleksi. Alur dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, disajikan seperti gambar.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013)

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II B SDN Manukan Kulon Surabaya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar adalah tes pilhan ganda yang meliputi 3 pilihan jawaban (a, b, c.) dengan jumlah pertanyaan yaitu 20 butir soal. Setiap item diberikan skor 1 bila siswa menjawab benar, disesuaikan dengan kunci jawaban, skor 0 apabila siswa menjawab salah. Dalam 20 soal tersebut, disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) dan indikator yang sesuai dengan materi pembelajaran. Adapun kisi-kisi tes pilhan ganda, disajikan pada Tabel 1 berikut.

Table 1. Kisi-kisi Tes Akhir siklus I dan II

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Jenjang Kognitif						Keterangan
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel)	3.8.1 Menganalisis informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun				√			Siklus I

tentang sikap dari teks lisan.dan hidup rukun tulis.
 dari teks lisan dengan tujuan untuk Kesenangan.
 3.8.1 Menganalisis (C4) informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan.dan tulis.

√

Siklus II

(Sinyanyuri, 2018)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk data hasil belajar siswa. Analisis yang dimaksud berupa rata-rata (mean) yang kemudian dikonversikan ke PAP Skala Lima, selanjutnya membuat interval kelas dan melakukan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator kinerja yang diterapkan sebagai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika presentase hasil belajar Bahasa Indonesia siswa minimal 75 %, atau berada pada kriteria sedang serta ketuntasan klasikal mencapai minimal 75 % siswa mencapai KKM yaitu ≥ 70 , maka penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II B SDN Manukan Kulon Surabaya tahun pelajaran 2022/2023 dianggap berhasil dan tindakan dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dengan demikian penelitian dapat diakhiri. Berikut adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai instrument dalam menentukan keberhasilan belajar siswa berdasarkan kategori berikut, yang disajikan pada Tabel 2. Keberhasilan penelitian tindakan kelas terdapat pada peningkatan hasil belajar siswa. Acuan sebagai suatu keberhasilan penelitian yakni memiliki indikator pencapaian. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu jika rata-rata siswa lebih besar dan sama dengan KKM yaitu 70 dengan kriteria sedang.

Table 2. Pedoman Konversi PAP Skala Lima

Presentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia)
-----------------------	--

90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
40-64	Rendah
0-39	Sangat Rendah

(Dwi Agustini, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

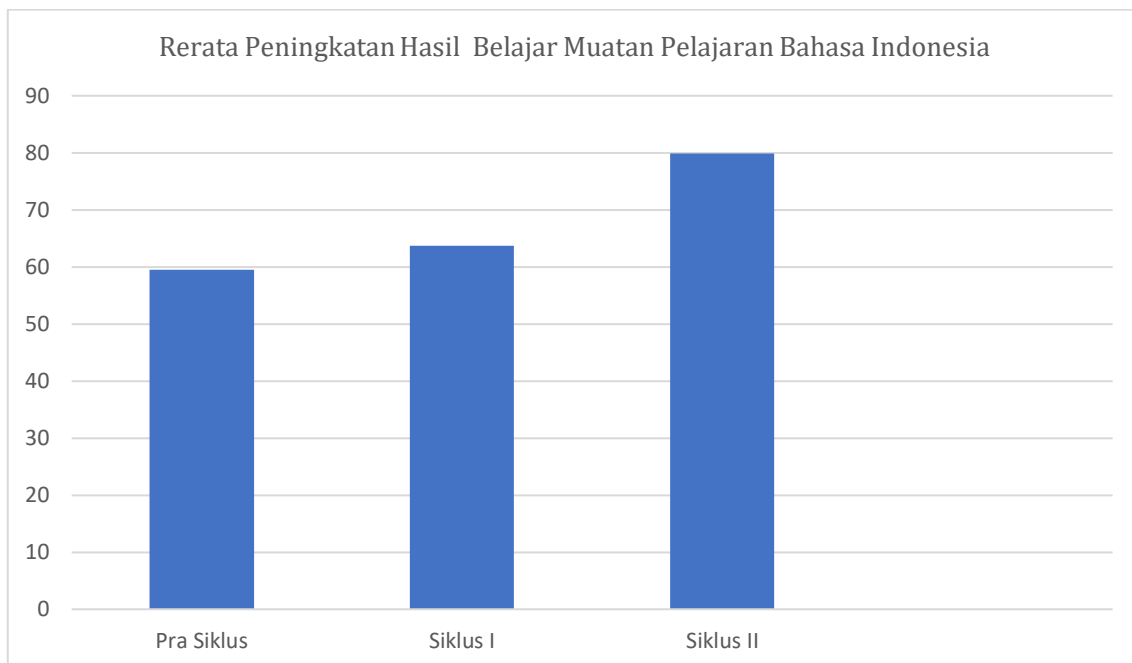
Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa yang diperoleh dari sebelum penelitian (pra siklus) hingga sesudah penelitian (siklus I dan siklus II, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 1 . Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	28	28	28
2	Jumlah Nilai	1667	1783	2238
3	KKM	70	70	70
4	Nilai Rata-Rata	59,53	63,67	79,92
5	Nilai Tertinggi	85	85	100
6	Nilai Terendah	40	40	60
7	Jumlah Siswa Tuntas	11	18	26
8	Jumlah Siswa Belum Tuntas	17	10	2
9	Presentase Rata-Rata	59,53%	63,67%	79,92%
10	Kategori	Rendah	Rendah	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan rata-rata hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) yaitu 59,53 dengan persentase rata-rata diperoleh hasil 59,53% termasuk kategori rendah. Kemudian, diadakan perbaikan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kegiatan siklus I. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) yaitu 63,67 dengan persentase rata-rata sebesar 63,67% dikonversikan ke tabel pedoman konversi PAP skala lima termasuk dalam kategori rendah. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, dan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa maupun guru. Kendala tersebut yaitu siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk bertanya ataupun mengutarakan pendapat saat proses pembelajaran. Kendala tersebut sebagai refleksi untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II.

Hasil penelitian yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan siklus II yaitu hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) mengalami peningkatan. Kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Dari analisis data hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia), diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79,92 dengan persentase rata-rata 79,92%. Bila dikonversikan ke tabel pedoman konversi PAP skala lima termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2. Gambar 2 yaitu mengenai grafik hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa.



Gambar 2. Grafik Rerata Peningkatan Hasil Belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik (muatan Bahasa Indonesia) karena pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut : Fase 1, orientasi siswa pada masalah; Fase 2, mengorganisasikan siswa; Fase 3, membimbing penyelidikan; Fase 4, menyajikan hasil, dan Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Akmalia et al., 2016). Siswa yang selama ini diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memang sering merasa jenuh belajar seperti yang disampaikan (Rahmawati et al., 2016). Model *Problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata (Fitri et al., 2020; Herzon et al., 2018; Ramlawati et al., 2017). Model ini memiliki kelebihan mampu membuat siswa belajar dengan inspirasi, menggunakan berbagai informasi terkait dengan memecahkan masalah, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa (Abdurrozak & Jayadinata, 2016; Christiana et al., 2014; Defiyanti & Sumarni, 2019)

Penelitian ini berimplikasi pada penerapan model *Problem Based Learning* yaitu, dalam pembelajaran siswa berperan aktif untuk menyelesaikan masalah nyata (autentik), sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia berdampak positif pada peserta didik. Kemudian penelitian yang

dilakukan oleh (Kristyanawati et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan presentase pada setiap aktivitas dari siklus I, siklus II, dan siklus III dengan adanya model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah diberikan oleh guru atau fasilitator guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lain juga dilakukan dan menemukan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi (Narsa, 2021).

SIMPULAN

Model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas II di SDN Manukan Kulon Surabaya. Berdasarkan peningkatan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia, model Problem Based Learning (PBL) di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada muatan pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, 1(1), 871–880. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3580>.
- Akmalia, N. N., Pujiastuti, H., & Setiani, Y. (2016). Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Matematis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 183–193.
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Cahyani, Isah., Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012)
- Cahyono, E., Lathif, S., dan Pantiwati, Y. 2020. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi HOTS Tingkat Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Christiana, P. P., Suniasih, N. W., & Suadnyana, I. N. (2014). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Penilaian Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD Gugus VIII Sukawati. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2031>.
- Defiyanti, & Sumarni, W. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Etnosains. *Phenomenon*, 09(2), 206–218.

- Dwi Agustini, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14211>.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>
- Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>
- Muchib, M. (2018). Penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3356>.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024
- Rahmawati, I., Maryani, E., & Mulyana, A. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Kemampuan Berpikir Kritis. *Pendidikan Geografi*, 16(1), 66–87.
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, 6(1), 1–14.
- Rusman. 2010. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sinyanyuri, N. dan S. (2018). Buku Guru Tema 6 (Energi dan Perubahannya). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryani, E. (2015). Peningkatan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Strategi Problem Based Learning di SMA. *Manajemen Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jmp.v10i1.1716>.
- Sutrianto, Rahmawan., Nilam., Hadi, Samsul., & Fitriono, Heri., Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas., (Jakarta: Direktorat Jenderal Dikdasmen Kemdikbud, 2016).